



Sosialisasi Perawatan dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah Bungker Jepang sebagai Destinasi Pariwisata

Amaluddin^{1*}, La Ode Muhammad Nasrun Saafi¹, Sanaria Maneba²

¹ Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: amaluddinbhaim@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 30 November 2023

Revised : 10 Desember 2023

Accepted : 30 Desember 2023

Kata kunci: perawatan, pemeliharaan

Keywords: care, maintenance

Nomor Tlp. Penulis: +6285394016266

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,

Kode Pos 93721 Baubau,

Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: journal.kambampu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah perawatan dan pemeliharaan peninggalan Sejarah yaitu Bungker Jepang serta pengembang Potensi Pariwisata peninggalan sejarah Bungker Jepang. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan dimana dilakukan selama beberapa hari, dan dilanjutkan pertemuan dengan masyarakat di aula desa bola perawatan dan pemeliharaan peninggalan Sejarah yaitu Bungker Jepang serta pengembang Potensi Pariwisata peninggalan sejarah Bungker Jepang. Hasil 1) Hal yang pertama dilakukan adalah membersihkan di area sekitar peninggalan sejarah yaitu bungker jepang, 2) melakukan pengukuran selanjutnya membuat gambar design Pembuatan Gapura Bungker Jepang, 3) Perencanaan/desain Gazebo Bungker Jepang Desa Bola, 4) Rencana adanya pemasangan patok rambu rambu jalan menuju ke bungker jepang di situ rencana dibuatkan guardrail sebagai penahan dan apabila terjadinya kecelakaan, 5) banyaknya bangunan atau objek wisata yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja, 6) tidak adanya listrik di dalam terowongan bungker jepang, 7) tidak adanya perawatan dan hilangnya bagian tempat terpenting peninggalan itu dan tidak adanya himbauan atau larangan di area situs sejarah bungker jepang, dan 8) menumbuhkan kesadaran pemerintah daerah, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda serta seluruh lapisan masyarakat untuk serta menjaga dan merawat situs sejarah yaitu bungker jepang. Kesimpulan Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan dimana dilakukan selama beberapa hari, dan dilanjutkan pertemuan dengan masyarakat di aula desa bola sehingga melihat tidak adanya Gapura Bungker Jepang, tidak adanya Gazebo di Bungker, patok rambu rambu jalan menuju ke bungker jepang, banyaknya bangunan atau objek wisata yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja, tidak adanya listrik di dalam terowongan bungker jepang dan tidak adanya perawatan dan hilangnya bagian tempat terpenting peninggalan. serta menumbuhkan kesadaran pemerintah daerah, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda serta seluruh lapisan masyarakat untuk serta menjaga dan merawat situs sejarah yaitu bungker jepang.

The aim of this activity is the care and maintenance of historical heritage, namely the Japanese Bunker and the Potens developer Japanese Buncker historical heritage tourism. The method used to achieve this goal. The process of implementing this community service activity begins with field observations which are carried out for several days, and continues with meetings with the community in the village hall for the care and maintenance of historical heritage, namely the Japanese Bunker and the development of the Tourism Potential of the Japanese Bunker historical heritage. Results: 1) The first thing to do is clean the area around the historical heritage, namely the Japanese Bunker, 2) take measurements, then make a design drawing for the construction of the Japanese Bunker Gazebo, 3) Planning/designing the Japanese Bunker Gazebo in Bola Village, 4) Plans for installing road signs. heading to the Japanese bunker, there are plans to build a guardrail as a barrier and if an accident occurs, 5) many buildings or tourist attractions that are not maintained and left just like that, 6) there is no electricity in the Japanese bunker tunnel, 7) there is no maintenance and missing parts the most important place for this heritage and there are no appeals or prohibitions in the area of the Japanese Bunker historical site, and 8) increase awareness of the local government, community, community leaders, youth leaders and all levels of society to protect and care for the historical site, namely the Japanese Bunker. Conclusion: The process of implementing this community service activity began with field observations which were carried out for several days, and continued with meetings with the community in the ball village hall so that they saw the absence of the Japanese Bunker Gate, the absence of the Gazebo in the Bunker, the road signs leading to the Japanese Bunker, there are many buildings or tourist attractions that are not maintained and left as they are, there is no electricity in the Japanese bunker tunnels and there is no maintenance and the loss of parts of the most important heritage sites. as well as raising awareness of local governments, communities, community leaders, youth leaders and all levels of society to protect and care for the historical site, namely the Japanese Bunker

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Cara mengutip: Amaluddin, A., Saafi, LOMN., & Maneba, S. (2023). Sosialisasi Perawatan dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah Bungker Jepang sebagai Destinasi Pariwisata. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-46. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i2.1372>

PENDAHULUAN

Adapun legenda dan sejarah pembangunan Desa Bola diawali sejak terbentuknya Desa Bola itu sendiri yaitu tanggal 1 Januari 1979 yang merupakan pemekaran dari Desa Masiri, dengan Kepala Desa pertamanya yaitu atas nama : LA ODE AMPO. Dalam perkembangan kemudian pada tahun 1997 atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat Desa Bola di mekarkan lagi salah satu dusunnya yaitu dusunnya Pogalampa menjadi Desa Pogalampa dan arena laju perkembangan akhirnya mekar lagi dan terbentuklah Desa Lampanairi tepatnya pada tanggal 20 Desember di resmikan oleh Bapak Bupati Buton Ir. L.M. SJAFEI KAHAR. Dan sampai sekarang Desa Bola merupakan salah satu Desa di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan yang terletak di bagian selatan Kecamatan Batauga.

Secara Letak Geografis Desa Bola Disediakan Utara berbatasan dengan Hutan, Disediakan Timur berbatasan dengan Desa Pogalampa, Disediakan Selatan berbatasan dengan Laut Flores, dan Disediakan Barat berbatasan dengan Desa Lampanairi. Dimana desa bola memiliki tiga desa atau dusun yaitu Dusun I (Rano I), Dusun II (Rano II), dan Dusun III (Pantai Jodoh).

Bunker adalah bangunan yang kokoh dan kuat untuk perlindungan dan pertahanan terhadap serangan musuh (Budhiman, 1992); (Marihandono, Djoko, 2008). Selain bunker digunakan sebagai benteng pertahanan sebagai hasil "rekayasa" bangsa Jepang menjelang pertengahan abad XX (1942 -1945), Jepang juga memanfaatkan gua sebagai pertahanan. Istilah bunker dengan gua Jepang berbeda. Bunker merupakan peninggalan Jepang yang dibuat dengan cor yang merupakan campuran antara semen, pasir, dan batu (kerikil). Teknik cor tersebut dipadukan dan dikombinasikan dengan lepa. Pemakaian lepa terutama untuk menghaluskan dinding luar dan dinding dalam bunker (Chawari, 2015). pertahanan di wilayah pedalaman dibuat gua-gua alam atau buatan (Harkantiningih, Naniek. 2014:77, Yusuf, 1984: 29-30, Moeliono 1990: 103).

Pertahanan militer yang dimaksud diatas diantaranya membangun bunker dan Gua sebagai pertahanan militer. Selain itu, Jepang juga memperkuat pasukan perang dengan merekrut rakyat pribumi sebagai anggota militer dan pekerja romusha (Budisantosa, 2017).

Pembangunan Bunker dan Gua dikereng bukit Remuk dan selogiri dengan melubangi lereng dan masing-masing Bunker memiliki keunikan bisa dilihat dari bentuk dan jumlah ruang bangunan, Lubang Pintu, lubang udara, arah hadap, bahan dan sebagainya.

Pada tahun 2021 pernah dilakukan penelitian inventarisasi Bunker di Dusun Gunung Remuk ditemukan 6 bunker (benteng). Peninggalan sejarah ini masa pasca kemerdekaan menjadi pusat pertahanan para gerilyawan TNI dalam mempertahankan

kedaulatan dalam perang kemerdekaan tahun 1945-1950, (Tim, 2021). Selain ditemukan 6 bunker, berdasarkan informasi masyarakat sekitar masih banyak yang belum terinventarisasi, atas dasar inilah perlu dilakukan penelitian.

Keberadaan kami sebagai penyuluh sangat besar manfaatnya, sebab selain berfungsi sebagai aspirator, dinamisator juga berfungsi sebagai komunikator dalam aspek kehidupan masyarakat guna dapat membantu memberikan Ilmu pengetahuan dalam proses perawatan dan pemeliharaan situs sejarah dan pengembangan potensi pariwisata di bidang fisik seperti pariwisata sejarah, sekaligus mengestimasi anggaran biaya yang diharapkan dapat mempercepat laju pembangunan Pariwisata di daerah khususnya di Desa Bola.

Pemerintah Indonesia melakukan salah satu upaya perlindungan terhadap peninggalan bersejarah melalui Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Perlindungan itu dilakukan karena cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa, sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia. Pelestarian dilakukan karena keberadaannya penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional.

Maka Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan yang dikelola pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pelestarian cagar budaya bertujuan untuk: Melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia Meningkatkan harkat dan martabat bangsa Memperkuat kepribadian bangsa Meningkatkan kesejahteraan rakyat Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

Maka Peninggalan bangunan peninggalan sejarah banyak macamnya. Misalnya bangunan peninggalan kerajaan Islam, antara lain masjid, makam dan keraton. Cara kita menghargai agar tetap lestari, antara lain: 1) memelihara peninggalan sejarah sebaik-baiknya, menjaga kebersihan dan keindahan; 2) melestarikan benda sejarah tersebut agar tidak rusak, baik oleh faktor alam maupun buatan; 3) tidak mencoret-coret benda peninggalan sejarah; 4) turut menjaga kebersihan dan keutuhan; 5) wajib menaati tata tertib yang ada dalam setiap tempat peninggalan sejarah; dan 6) wajib menaati peraturan pemerintah dan tata tertib yang berlaku.

Observasi lapangan dimana dilakukan selama beberapa hari, sehingga dengan melihat tidak adanya Gapura Bunker Jepang. Pengukuran Perencanaan/desain Gapura Bunker Jepang Desa Bola. Setelah melakukan pengukuran selanjutnya membuat gambar design Setelah gambar selesai, saya melakukan koordinasi dengan kepala desa tidak

adanya Gazebo di Bunker Jepang Desa a. Pengukuran Perencanaan/desain Gazebo Bunker Jepang Desa Bola. melakukan pengukuran selanjutnya membuat gambar design dalam sebuah aplikasi bantu bernama Autocad. Setelah gambar selesai, melakukan koordinasi dengan kepala desa.

Rencana adanya pemasangan patok rambu rambu jalan menuju ke bunker jepang di situ rencana dibuatkan guardrail sebagai penahan dan apabila terjadinya kecelakaan. keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang di harapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang terhadap keamanan dan kenyamanan sangat berarti bagi wisata yang akan berkunjung di bunker jepang desa bola. factor keamanan pada objek wisata tidak aman dan nyaman dapat merugikan wisatawan itu sendiri baik secara fisik maupun finansial.

Banyaknya bangunan atau objek wisata yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja sehingga, untuk sama-sama menjaga dan melestarikan situs bunker jepang sebagai wisata peninggalan sejarah. tidak adanya listrik di dalam terowongan bunker jepang sehingga dengan lihat tempat yang tepat untuk penempatan panel surya. tidak adanya perawatan dan hilangnya bagian tempat terpenting peninggalan itu dan tidak adanya himbauan atau larangan di area situs sejarah bangker jepang ini dengan adanya plank himbauan perlindungan cagar budaya berdasarkan undang-undang terkait situs budaya agar kiranya masyarakat bisa lebih tau.

HASIL DAN DISKUSI

Penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi Hasil di Desa Bola yang sesuai dengan tema sosialisasi perawatan peninggalan sejarah yaitu bunker jepang sebagai destinasi pariwisata tanggal 16 Juni 2022.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan dimana dilakukan selama beberapa hari, dan dilanjutkan pertemuan dengan masyarakat di aula desa bola sehingga melihat tidak adanya Gapura Bunker Jepang, tidak adanya Gazebo di Bunker, patok rambu rambu jalan menuju ke bunker jepang, banyaknya bangunan atau objek wisata yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja, tidak adanya listrik di dalam terowongan bunker jepang dan tidak adanya perawatan dan hilangnya bagian tempat terpenting peninggalan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan maka hal-hal yang akan dilakukan dalam pemeliharaan dan perawatan peninggalan sejarah sebagai destinasi pariwisata sebagai berikut: 1) Hal yang pertama dilakukan adalah membersihkan di area sekitar peninggalan sejarah yaitu bunker jepang dimana sebagai wujud dari pemeliharaan dan perawatan peninggalan situs sejarah yaitu bunker jepang. 2) melakukan pengukuran selanjutnya membuat gambar design Pembuatan Gapura Bunker Jepang

Desa dimulai Perencanaan/desain Gapura Bunker Jepang Desa Bola. 3) Perencanaan/desain Gazebo Bunker Jepang Desa Bola. melakukan pengukuran selanjutnya membuat gambar design dalam sebuah aplikasi bantu bernama Autocad. Setelah gambar selesai, melakukan koordinasi dengan kepala desa. 4) Rencana adanya pemasangan patok rambu rambu jalan menuju ke bunker jepang di situ rencana dibuatkan guardrail sebagai penahan dan apabila terjadinya kecelakaan. keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang di harapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang terhadap keamanan dan kenyamanan sangat berarti bagi wisata yang akan berkunjung di bunker jepang desa bola. 5) banyaknya bangunan atau objek wisata yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja sehingga, untuk sama-sama menjaga dan melestarikan situs bunker jepang sebagai wisata peninggalan sejarah. 6) tidak adanya listrik di dalam terowongan bunker jepang sehingga dengan lihat tempat yang tepat untuk penempatan panel surya. 7) tidak adanya perawatan dan hilangnya bagian tempat terpenting peninggalan itu dan tidak adanya himbauan atau larangan di area situs sejarah bangker jepang ini dengan adanya plank himbauan perlindungan cagar budaya berdasarkan undang-undang terkait situs budaya agar kiranya masyarakat bisa lebih tau. 8) menumbuhkan kesadaran pemerintah daerah, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda serta seluruh lapisan masyarakat untuk serta menjaga dan merawat situs sejarah yaitu bunker jepang

KESIMPULAN

Secara keseluruhan Sosialisasi Hasil di Desa Bola yang sesuai dengan tema sosialisasi perawatan peninggalan sejarah yaitu bunker jepang sebagai destinasi pariwisata tanggal 16 Juni 2022 meliputi: Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan dimana dilakukan selama beberapa hari, dan dilanjutkan pertemuan dengan masyarakat di aula desa bola sehingga melihat tidak adanya Gapura Bunker Jepang, tidak adanya Gazebo di Bunker, patok rambu rambu jalan menuju ke bunker jepang, banyaknya bangunan atau objek wisata yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja, tidak adanya listrik di dalam terowongan bunker jepang dan tidak adanya perawatan dan hilangnya bagian tempat terpenting peninggalan. serta menumbuhkan kesadaran pemerintah daerah, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda serta seluruh lapisan masyarakat untuk serta menjaga dan merawat situs sejarah yaitu bunker jepang.

DAFTAR REFERENSI

- Budhiman, Ageng. 1992. Benteng Menara Abad XIX di Pulau Bidadari, Perairan Teluk Jakarta (Tinjauan Bentuk dan Fungsi). Universitas Indonesia
- Chawari, Muhammad. 2013. Sistem Pertahanan Jepang di Jawa (stdi berdasarkan tinggalan Gua Jepang di Banyumas Jawa Tengah. Berkala Arkeologi. Vol 33. Edisi No 1/Mei. 2013.
- Chawari, Muhammad. 2015. Model Pertahanan Jepang di Kabupaten Lumajang dan Jember, Jawa Timur: Tipologi dan Arah Sasaran. Berkala Arkeologi.35 (2): 163-78.
- Denzin, K. dan Lincoln. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harkantiningih, Naniek. 2014. Pengaruh kolonial di Nusantara. Kalipataru, Majalah Arkeologi Vol. 23. No.1, Mei 2014. Hal 77.
- Miskawi, dkk. 2021. model pengembangan pariwisata berbasis potensi cagar budata di banyuwangi. jurnal sandhyakala, volume 2, nomor 2, juli 2021.
- Pemerintah Kabupaten Buton Selatan, 2022. Laporan Profil Desa Bola 2022. Batauga
- Salim, M.1971. Ichtisar Sedjarah Perang Dunia II. Departemen Pertahanan - Keamanan Pusat Sedjarah ABRI.
- UU Nomor 11 Tahun 2010 Tentang cagar budaya